

Analisis Tokoh Manajemen: Pemikiran Duncan J. Mckay Dan Peggy Johnson Terhadap Budgeting Perpustakaan

Oleh: **Nurul Rahmi**

Dosen Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: nurulrahmi08@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan manajemen tidak terlepas dari pemikiran dan ide-ide yang dikembangkan oleh para pakar. Begitu pula perpustakaan, dalam melakukan manajemen perpustakaan diperlukan juga pemikiran tokoh agar perpustakaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Artikel ini menyajikan pemikiran tokoh manajemen yaitu mengenai budgeting (anggaran). Tujuannya adalah untuk memberi gambaran perpustakaan tentang bagaimana mengelola anggaran perpustakaan dengan baik dan benar sesuai dengan teori tokoh manajemen yaitu Duncan J. Mckay dan Peggy Johnson. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa dan pustakawan mengenai pengelolaan anggaran.

Kata kunci: Tokoh manajemen, Duncan J. Mckay, Peggy Johnson, Budgeting

A. Latar Belakang

Kehidupan adalah suatu proses yang dinamis dan inovatif, artinya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dari zaman ke zaman, dan dari generasi yang satu ke generasi yang berikutnya. Oleh karena itu setiap orang harus memiliki semangat untuk melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Saat ini kita telah memasuki kehidupan modern, yaitu kehidupan yang ditandai dengan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan budaya. Perpustakaan yang sekarang ada dan berkembang dengan berbagai jenis dan bentuk koleksi bahan pustaka, merupakan ciri kehidupan modern.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi, ilmu pengetahuan dan pendidikan. Perpustakaan sudah ada sejak zaman dulu. Koleksi perpustakaan pada awalnya berbentuk batu bertulis, daun lontar, papirus, kulit, dll. Perpustakaan mulai berkembang sejak ditemukan kertas sebagai bahan utama membuat buku yang ditemukan oleh Bangsa Cina sekitar awal abad kedua masehi. Kemudian dibawa ke Eropa dan mulai diproduksi secara lebih besar.⁶

Perpustakaan yang modern saat ini juga ditandai dengan adanya tugas, fungsi dan kegiatan pokok perpustakaan yang jelas dan terprogram. Di antaranya, menghimpun dan mengumpulkan (*to collect*), mengolah, memelihara, merawat, melestarikan (*to preserve*), mengemas, menyajikan dan memberdayakan, serta memanfaatkan dan melayani kepada pemakai (*to make available*). Di samping itu, perpustakaan juga memiliki sifatnya yang informatif, edukatif, rekreatif, dan penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain koleksi yang lengkap, suatu perpustakaan yang baik dan bagus juga membutuhkan manajemen yang baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin membahas mengenai manajemen keuangan pada sebuah perpustakaan. Manajemen keuangan ataupun anggaran dibutuhkan pada perpustakaan untuk mengatur keuangan dan pengeluaran suatu perpustakaan.

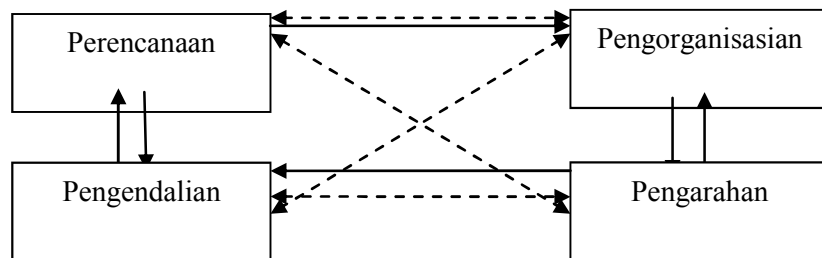
Penganggaran merupakan sistem perencanaan dan pengendalian yang digunakan secara luas untuk menjalankan tanggung jawab manajerial. Penganggaran merupakan salah satu alat manajemen yang berkaitan dengan fungsi perencanaan dan pengendalian untuk memenuhi tujuan perusahaan, yaitu memuaskan kebutuhan pelanggan (*customer satisfaction*) dan berhasil dalam persaingan dan proses manajemen menjadi suatu dasar dari sistem perencanaan dan pengendalian yang efektif.⁷

⁶ Sutarno Ns, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Sagung Seto, 2006.

⁷Gunawan Adisaputro dan Yunita Anggraini, *Anggaran Bisnis : Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011, hlm 3.

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management*. Secara umum pengertian manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu.⁸ Menurut Mary Parker Follet, salah satu tokoh ilmu manajemen, mendefinisikan manajemen sebagai “seni mencapai sesuatu melalui orang lain” (*the art of getting thing done through the others*). Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi.⁹

Sebagaimana definisi manajemen, tercermin empat kerangka dasar yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kegiatan-kegiatan tersebut dinamakan proses manajemen. Mari kita perhatikan gambar berikut:



Manajemen perpustakaan merupakan salah satu kajian tentang apa dan bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan, baik melalui teori maupun praktik agar perpustakaan dapat dikelola dengan berdaya guna dan berhasil guna sehingga keberadaannya di tengah-tengah masyarakat mampu menyeleksi, menghimpun, mengolah, memelihara sumber informasi dan memberdayakan dengan layanan, serta nilai tambah bagi mereka yang membutuhkannya. Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar, pusat informasi, sarana penelitian, dan pengembangan ilmu

⁸ *Ibid*, hlm 4-5

⁹ Mamduh. M. Hanafi, *Manajemen*, Edisi Revisi, Jakarta : Selemba Empat, 2004, hlm 4.

pengetahuan. Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin membahas mengenai tokoh Duncan J. McKay dan Peggy Johnson.

B. Biografi Duncan J. McKay

Duncan J. McKay merupakan seorang tokoh yang menulis buku berjudul *“Effective Financial Planning for Library and Information Service”*. Duncan J. McKay ditunjuk sebagai Tim Manajemen Dokumen dengan Conoco Phillips (UK) pada bulan september 2002. Setelah bergabung kelompoknya menyediakan layanan kepada organisasi mulai dari layanan yang masih bersifat tradisional sebagai pencatatan manajemen. Setelah menghabiskan dua tahun pertama karirnya di sektor akademik Skotlandia, kemudian Duncan menghabiskan dua belas tahun di sektor eksplorasi dan produk minyak dari British National Oil Corporation dan penerusnya adalah Britoil Plc dan British Petroleum Plc di Glasgow. Pada kesempatan lainnya, Duncan pernah menjabat sebagai Pustakawan Kriminologi di Cambridge. Pada tahun 1991 Duncan bekerja di industri minyak yaitu Amerada Hess Ltd (AHL). Setelah tujuh tahun dengan AHL, ia bergabung pada Saga Petroleum (Inggris) Ltd sebagai Manager Pusat Informasi. Menyusul penjualan Saga Petroleum pada tahun 2000 ia bergabung dengan Conoco (Inggris) sebagai Spesialis Layanan Informasi dalam Finding Geodata Management Group. Dia selalu memiliki kepentingan dalam penerapan manajemen keuangan di perpustakaan dan informasi bisnis. Ia mengajar pada lembaga akademik dalam pertemuan profesional. Sampai saat ini Duncan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Duncan adalah bendahara dari Asosiasi Perpustakaan Group Industri (Skotlandia) dan Asisten Bendahara.

C. Konsep Teori Duncan J. McKay

Sejak pertengahan tahun 1980-an, manajer dan pustakawan menyadari bahwa pentingnya keuangan dan anggaran

dalam sebuah organisasi dan lembaga. Alley dan Cargill¹⁰ mengatakan pada tahun 1982, banyak pustakawan yang mengundurkan diri untuk karir manajemen. Robert juga mengatakan, praktik biaya perpustakaan dan informasi operasional dan prinsip-prinsip untuk mendukung pengelolaan ekonomi perpustakaan dan informasi. Duncan memiliki 3 konsep yaitu :

1. *Budgeting* (Anggaran)

Oxford English Dictionary mendefinisikan, anggaran adalah sebuah kata benda. Anggaran juga diartikan sebagai kemungkinan pendapatan dan pengeluaran untuk tahun berikutnya dengan proposal keuangan yang didanai, setiap tahun disampaikan oleh Menteri Keuangan atas nama Departemen untuk persetujuan Dewan Perwakilan. Dalam kebanyakan organisasi, anggaran tidak bisa ditawarkan selama periode tersebut. Definisi sederhana berlaku untuk proses penganggaran dalam unit perpustakaan dan informasi.¹¹

McElroy menulis, ini menjadi bagian dari kepustakawanan profesional untuk melawan sudut perpustakaan dalam komite alokasi sumber daya untuk penambahan bahan literature.¹² Dalam buku ini, Stoffle menganggap bahwa penganggaran (membenarkan, mengalokasikan, meningkatkan, dan mengelola dana perpustakaan) adalah salah satu dari dua komponen penting dalam pengelolaan perpustakaan, yang lainnya adalah kreativitas.¹³ Di perpustakaan, penganggaran telah diperluas dan saat ini termasuk ke dalam semua unsur perencanaan strategis. Proses ini juga sudah berkembang dari anggaran yang berdasarkan pengeluaran dalam proses perencanaan formal. Dalam dunia perpustakaan dan informasi, tujuan anggaran sederhana adalah untuk menyediakan

¹⁰ Alley, B. and Cargill, J. *Keeping Track of What you Spend: The Librarian's Guide to Simple Bookkeeping*, Phoenix: Oryx Press, 1982.

¹¹ *Oxford English Dictionary, Compact Edition, Volume 1 A—O* London: Book Club Associates, 1979.

¹² McElroy, A.R. ed *College Librarianship*, London: Library Association, 1984 (Introduction)

¹³ Stoffle, C. 'Funding and creativity, Part 1: Funding', *Bulletin of ASIS*, 17,1990-1, December-January

kerangka kerja yang disetujui oleh manajer. Proses penganggaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

Planning (Perencanaan)

Perencanaan harus menjadi tahap pertama dalam proses keuangan dan anggaran. Penyusunan rencana akan memerlukan pemeriksaan semua aspek dalam unit informasi dan dampaknya terhadap organisasi. Berikut ini proses-proses penganggaran meliputi:

- a. Klarifikasi dan kesepakatan tujuan organisasi.
- b. Penentuan arah dan prioritas.
- c. Penyediaan kerangka dan pengambilan keputusan.
- d. Bantuan dalam alokasi sumber daya secara efektif.
- e. Penentuan isu-isu kritis dan kendala.

Menurut Corall manfaat anggaran adalah sebagai prospek keuangan yang lebih baik untuk perpustakaan, sebagai tawaran anggaran tahunan dan kasus dana khusus yang dapat disajikan dengan perspektif strategis.¹⁴

Fundamen dalam anggaran adalah :¹⁵

- a. Pihaknya siap untuk menutup periode tertentu.
- b. Disetujui sebelum periode yang mengacu.
- c. Data yang digunakan dalam persiapan di-dokumentasikan untuk referensi di masa mendatang.
- d. Kualitatif, kuantitatif, dan fiskal untuk informasi yang semua dikombinasikan dalam proses anggaran.

2. *Costing* (Biaya)

Biaya adalah proses yang mengontrol kebutuhan, pendanaan, dan merupakan bagian terpenting dalam proses perencanaan. Secara historis banyak organisasi telah didanai. Roberts menjelaskan sejumlah alasan dalam unit informasi perpustakaan, yaitu :

- a. Kurangnya keahlian keuangan di unit informasi.

¹⁴ Corral, S. *Strategic Planning for Library and Information Services*, Aslib Know How Guide, London: Aslib, 1994.

¹⁵ Duncan J. McKay, *Effective Financial Planning for Library and Information*, United Kindom: Europa Publications, 2003.

Nurul Rahmi

- b. Akuntabilitas publik masih sangat berat untuk perpustakaan.
- c. Kurangnya sejarah akuntabilitas keuangan dan manajerial di perpustakaan.
- d. Gaya manajemen perpustakaan lebih sering subjektif dari tujuan.

Dalam hal ini, analisis biaya telah menjadi bagian penting dari keuangan. Pengetahuan tentang biaya sebenarnya dari fungsi memastikan manajer informasi mampu mempertimbangkan layanan yang diperlukan.

Contoh biaya yang dikeluarkan dalam perpustakaan dan informasi:¹⁶

- a. Biaya karyawan 35,2%
- b. Publikasi 17,3%
- c. Departemen lainnya 33,4%
- d. Pengeluaran bisnis 1,1 %
- e. Dana alokasi lainnya 17,3%

Maka dari itu, biaya juga sangat dibutuhkan dalam pengembangan perpustakaan sehingga perpustakaan akan berkembang dan menjadi lebih baik lagi.

3. *Reporting* (Pelaporan)

Pelaporan adalah tahap pembuatan laporan keuangan baik pendapatan maupun pengeluaran. Akuntansi adalah istilah yang menggambarkan proses yang terlibat dalam pengukuran dan pencatatan informasi keuangan dan komunikasi sebagai latar belakang pengambilan keputusan dalam tingkatan organisasi.

Tiga jenis akuntansi yang diakui dalam profesi akuntansi:

- a. Akuntansi keuangan.
- b. Akuntansi biaya.
- c. Akuntansi manajemen.

Laporan keuangan

Laporan keuangan dibagi ke dalam tiga kategori yaitu:

- a. Orang yang memberikan informasi dan pelaporan.

¹⁶ Duncan J. McKay, *Effective Financial Planning for Library...*

- b. Orang yang meneliti.
- c. Orang yang menganalisis.

Dalam unit informasi, akan ada berbagai laporan keuangan yang tersedia untuk membantu manajer informasi dengan semua laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu, akurat, relevan dan biaya yang efektif.

D. Biografi Peggy Johnson

Peggy Johnson adalah seorang pembicara dan pelatih dalam pengembangan koleksi manajemen. Ia adalah lulusan St. Ollaf College jurusan ilmu perpustakaan dan mengambil program magister di University of Chicago jurusan Manajemen dan Administrasi. Ia juga telah menerbitkan banyak buku dan jurnal. Peggy adalah mantan presiden Asosiasi Perpustakaan Koleksi dan Layanan Teknis (ALCTS) dan menerima ALCTS Ross Atkinson Lifetime Achievement Award pada tahun 2009.

E. Konsep Teori Peggy Johnson

Peggy Johnson mengenalkan perencanaan, kebijakan, dan anggaran dalam proses pengembangan koleksi. Berikut penjelasan mengenai konsep teori Peggy Johnson.

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah salah satu dari banyak tanggung jawab pustakawan yang memiliki rencana, tidak harus dilihat sebagai tanggung jawab manajer dan administrator. Perencanaan harus menjadi bagian dari semua kegiatan di perpustakaan.

Peter Drucker menulis bahwa perencanaan formal meningkatkan perencanaan menjadi lebih penting. Perpustakaan perlu mengantisipasi bagaimana mengubah dan memutuskan dalam perencanaan formal.

2. *Policy* (Kebijakan)

Dalam dunia perpustakaan kebijakan merupakan hal yang diperlukan, karena kebijakan merupakan peraturan yang dibuat dan berlaku di perpustakaan. Kebijakan menjadi hal yang penting, contoh kebijakan yang berlaku di perpustakaan:

- Kebijakan pengembangan koleksi

- Peraturan yang berlaku di perpustakaan.

3. *Budget* (Biaya)

Budget adalah adalah pengalokasian dana dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan. Budget merupakan hal yang sangat penting juga dalam pengembangan koleksi perpustakaan baik dari segi fasilitas maupun koleksi.

F. Perbandingan Teori Duncan J. McKay dan Peggy Johnson

Tokoh	Teori	Persamaan	Perbedaan
Duncan J. McKay	1. Budget 2. Costing 3. Reporting	Dalam teori Duncan dan Peggy sama-sama membahas mengenai bundgert(anggaran).	Pada teori Duncan membahas mengenai Costing dan Reporting and Accouting, sedangkan pada teori Peggy tidak.
Peggy Johnson	1. Policy 2. Planning 3. Budget		Pada teori Peggy membahas tentang Policy dan Planning, sedangkan pada teori Duncan tidak.

G. Penerapan Kedua Teori di Perpustakaan

Dari kedua teori, yaitu teori Duncan J. McKay dan teori Peggy Johnson memiliki keterkaitan dan kesinambungan dalam membangun perpustakaan. Menurut penulis, jika kedua teori ini digabungkan akan membangun perpustakaan menjadi lebih baik dan maju. Namun, dari kedua teori ini yang harus paling awal diterapkan di perpustakaan adalah teori dari Peggy Johnson karena dalam membangun perpustakaan harus adanya kebijakan, perencanaan, dan anggaran. Setelah kebijakan dan perencanaan

terlaksana barulah dari hasil ini dibutuhkan teori Duncan J. McKay yaitu anggaran, biaya, dan pelaporan.

Anggaran dan biaya itu diperlukan dalam pembangunan perpustakaan karena dengan adanya anggaran maka pustaka dapat menganggarkan keperluan yang dibutuhkan dalam pengembangan perpustakaan baik dari pengadaan koleksi, pengadaan fasilitas pendukung lainnya seperti: rak, meja, kursi, komputer, dll.

Perencanaan pada perpustakaan juga sangat dibutuhkan karena perencanaan adalah tujuan jangka panjang dalam tercapainya perubahan di masa mendatang. Contoh perencanaan dalam dunia perpustakaan yaitu perubahan informasi elektronik yang tersedia 10-20 tahun mendatang, pihak perpustakaan harus dapat mengantisipasi terjadinya perubahan tersebut, sehingga perencanaan itu diperlukan pada setiap perpustakaan.

Kebijakan dalam perpustakaan diperlukan karena kebijakan merupakan suatu aturan tertulis yang terdapat di perpustakaan. Contoh kebijakan di perpustakaan yaitu kebijakan dalam pengembangan koleksi, setiap tahunnya perpustakaan melakukan pengembangan koleksi 100 eks dan tahun berikutnya harus melakukan pengembangan sejumlah itu juga. Selain itu kebijakan juga berupa peraturan-peraturan yang terdapat di perpustakaan.

Pelaporan juga sangat dibutuhkan di perpustakaan karena pelaporan merupakan hasil pertanggungjawaban secara tertulis pengeluaran dan pendapatan anggaran dan biaya. Contoh pelaporan yaitu pelaporan mengenai anggaran pengadaan koleksi, pelaporan mengenai gaji karyawan, pelaporan data koleksi, pelaporan statistik pengunjung, dll.

H. Kesimpulan

Budget itu tidak lepas dari pembangunan perpustakaan. Dengan adanya budget kita dapat mengetahui keperluan dan kebutuhan apa saja yang diperlukan perpustakaan. Budget juga sebagai pegangan pustakawan dalam pengadaan fasilitas perpustakaan karena dengan adanya budget pustakawan dapat

Nurul Rahmi

mengatur keuangan yang akan dikeluarkan dalam pengadaan bahan-bahan pustaka dan sudah memiliki rancangan harga. Kebijakan merupakan hal yang sangat diperlukan oleh perpustakaan, dengan adanya kebijakan pihak perpustakaan akan mengetahui apa saja yang dibutuhkan perpustakaan. Pelaporan merupakan hal utama dalam pengelolaan perpustakaan, karena dengan adanya pelaporan perpustakaan akan mengetahui biaya dan anggaran yang masuk dan pengeluaran di perpustakaan.

I. Daftar Pustaka

- Alley, B. and Cargill, J. *Keeping Track of What you Spend: The Librarian's Guide to Simple Bookkeeping*, Phoenix: Oryx Press, 1982.
- Corrall, S. *Strategic Planning for Library and Information Services*, Aslib Know How Guide, London: Aslib, 1994.
- Duncan J. McKay, *Effective Financial Planning for Library and Information*, United Kindom: Europa Publications, 2003.
- Gunawan Adisaputro dan Yunita Anggraini, *Anggaran Bisnis : Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011.
- Mamduh. M. Hanafi, *Manajemen*, Edisi Revisi, Jakarta: Selemba Empat, 2004.
- McElroy, A.R. ed *College Librarianship*, London: Library Association, 1984 (Introduction)
- Oxford English Dictionary, Compact Edition*, Volume 1 A—O London: Book Club Associates, 1979.
- Stoffle, C. 'Funding and creativity, Part 1: Funding', *Bulletin of ASIS*, 17,1990-1, December-January
- Sutarno Ns, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Sagung Seto, 2006.